

## Pelatihan Pembuatan *Simple Drying Building* Bagi Mama-Mama Asli Papua Dusun Sarsang

Yosi Valentina Simorangkir <sup>a\*</sup>, Atiza Nurhuzna <sup>b</sup>

<sup>a\*,b</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Musamus, Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan, Indonesia.

### ABSTRACT

In Sarsang Hamlet, most of the residents are native Papuans where they like to plant tubers and bananas as food ingredients for rice substitutes, but they have also started processing tubers and bananas into processed products in the form of chips. The purpose of this service is to provide training to Papuan women from Dusun Sarsang regarding how to process banana products besides making chips but in the form of other processed products, namely sale bananas using the Simple Drying Building. The methods used are Experimental and Applicative, counseling and training on making Simple Drying Buildings using simple and inexpensive materials. The mechanism is carried out in 4 stages, namely (1) designing a Simple Drying Building (Unmus Architecture Laboratory), (2) Building/making a Simple Drying Building (Unmus Architecture Laboratory), (3) Preparation of Materials and Tools for Extension and Training (Unmus Architecture Laboratory), (4) Counseling on making Pisang Saleh and how to use the Drying Building. The results of this service are expected to use Simple Drying Building to make the process of making sale bananas and other products (with the drying process) healthier (hygienic free from dust, flies and other bacteria), besides that the native Papuan mothers of Sarsang village can make or produce new business (opaque, salted fish and others) independently so as to improve the economy of indigenous Papuan women.

### ABSTRAK

Pada dusun sarsang sebagian besar penduduknya yaitu orang asli papua dimana mereka senang menanam umbi-umbian dan pisang sebagai bahan makanan pengganti nasi, tetapi mereka juga sudah mulai mengolah umbi-umbian dan pisang menjadi produk olahan berupa keripik, Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada mama-mama asli papua Dusun Sarsang mengenai cara pengolahan produk pisang selain menjadi keripik tetapi berupa produk olahan lainnya yaitu pisang sale dengan menggunakan Simple Drying Building. Metode yang dilakukan yaitu Eksperimen dan Aplikatif, penyuluhan dan pelatihan tentang pembuatan Simple Drying Building dengan menggunakan material sederhana dan murah. Mekanisme dilakukan dalam 4 tahap yaitu (1) mendesain Drying Building Sederhana (Laboratorium Arsitektur Unmus), (2) Membangun/membuat Simple Drying Building (Laboratorium Arsitektur Unmus), (3) Persiapan Bahan dan Alat Penyuluhan dan Pelatihan (Laboratorium Arsitektur Unmus), (4) Penyuluhan tentang pembuatan Pisang Saleh dan Cara Penggunaan Drying Building. Hasil pengabdian ini diharapkan dengan menggunakan Simple Drying Building menjadikan proses pembuatan pisang sale dan produk lain (dengan proses penjemuran) menjadi lebih sehat (higienis terbebas dari debu, lalat dan bakteri lainnya), selain itu mama-mama asli Papua kampung Sarsang dapat membuat atau menghasilkan usaha baru (opak, ikan asin dan lain-lain) secara mandiri sehingga meningkatkan ekonomi mama- mama asli Papua.

### ARTICLE HISTORY

Received 15 February 2023  
Accepted 25 March 2023  
Published 29 March 2023

### KEYWORDS

Drying Building; Saleh Bananas;  
Mama Papua.

### KATA KUNCI

Drying Building; Pisang Saleh;  
Mama Papua.

## 1. Pendahuluan

Dusun Sarsang adalah sebuah desa di mana sebagian besar penduduknya terdiri dari mama-mama asli Papua, dengan total 72 kepala keluarga dan sekitar 300 orang penduduk. Dusun Sarsang merupakan area transmigrasi lokal di mana setiap keluarga diberikan sebidang tanah untuk keperluan hunian dan pertanian. Penyaluran tanah tersebut terdiri dari 2.500 meter persegi untuk hunian (25x100) dan 2.500 meter persegi untuk pertanian (50x50). Masyarakat memanfaatkan tanah tersebut untuk kegiatan pertanian, baik untuk lahan hunian maupun ladang.

Proses pengolahan tanah dilakukan secara gotong-royong antar keluarga, dengan mama-mama asli Papua menjadi partisipan yang paling aktif dalam kegiatan pertanian. Selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga terlibat dalam kegiatan pertanian dan perkebunan, seperti menanam sayur-sayuran, pisang, dan umbi-umbian. Mereka juga mencari ikan di rawa-rawa sebagai tambahan penghasilan keluarga. Selain kegiatan tersebut, mereka juga terlibat dalam pembuatan kerajinan tangan seperti merajut dan membuat makanan seperti sagu. Hasil pertanian, seperti umbi-umbian dan pisang, tidak hanya dijual di pinggir jalan tetapi juga diolah menjadi produk makanan seperti keripik, krupuk opak, lemet, getuk, dan onde-onde. Proses pengolahan produk-produk tersebut masih menggunakan metode tradisional, seperti pengeringan di bawah sinar matahari untuk ikan dan produk makanan lainnya.

Selain menggunakan metode pengeringan tradisional di bawah sinar matahari, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan alat pengering modern yang lebih efisien dalam mengeringkan produk pisang sale. Nurdahlia (2015) mengembangkan alat pengering hybrid tipe rak untuk mengeringkan pisang sale. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa alat pengering tersebut dapat mengeringkan pisang sale secara efisien dan dapat mengurangi waktu pengeringan dari 7 hari menjadi 2 hari. Aratama dan Surya (2020) juga melakukan penelitian tentang pengeringan pisang sale dengan menggunakan energi surya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengeringan dengan menggunakan energi surya dapat mengurangi biaya energi yang diperlukan dalam proses pengeringan. Selain itu, Kusuma dan Candra (2021) mengembangkan alat pengering pisang sale berbasis mikrokontroler dan *Internet of Things* (IoT) untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian pada proses pengeringan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Sarsang dapat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dalam pengeringan pisang sale dan produk pertanian lainnya. Namun, di sisi lain, pembangunan alat pengering modern juga harus mempertimbangkan aspek lingkungan dan ketersediaan sumber daya yang ada, seperti yang dibahas oleh Alahudin *et al* (2019) dalam penelitiannya tentang pembangunan greenhouse knockdown di Merauke. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip desain lingkungan yang berkelanjutan, seperti yang dibahas oleh Yuwono Sabdo Arief *et al* (2008) dalam bukunya tentang lingkungan dan bangunan pertanian. Dari sumber-sumber tersebut, diketahui bahwa teknologi dan alat pengeringan yang lebih efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kualitas dan produksi hasil pertanian di Dusun Sarsang. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan simple drying building bagi mama-mama asli Papua di Dusun Sarsang dapat menjadi langkah yang penting dalam memperkenalkan teknologi tersebut kepada masyarakat dan membantu mereka dalam mengoptimalkan potensi hasil pertanian di wilayah tersebut.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah :

- 1) Perizinan  
Melakukan koordinasi dan meminta izin dengan pihak desa dalam rencana PKM ini. Izin untuk melakukan pengabdian ini seminggu sebelum kegiatan (Hari H) berlangsung yaitu waktu dan tempat pelaksanaan PKM (SPPD Terlampir). Hal-hal lain selain perizinan yaitu jumlah peserta, tempat PKM dan hal-hal lainnya.
- 2) Pembuatan Simple Drying Building (Alat Pengering Sederhana)  
Setelah adanya izin pelaksanaan PKM ini, maka dilakukan pembuatan Simple Drying Building di Lab.Arsitektur oleh Mahasiswa
- 3) Kegiatan PKM  
Kegiatan PKM ini di ikuti sekitar 25 Peserta, Kegiatan PKM Antara lain menjelaskan proses pembuatan pisang sale, tanya jawab,praktek cara penggunaan Simple Drying Building (alat pengering sederhana), dan pemberian produk Simple Drying Bulding (alat pengering sederhana) kepada mama-mama Papua, berita acara serah terima alat terlampir.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat di Dusun sarsang dalam hal ini adalah mama-mama asli papua dusun sarsang yang mata pencahariannya sehari-hari adalah berkebun salah satu tanaman yang banyak mereka tanam adalah pohon pisang.



Gambar 1. Hasil Kebun Mama-mama Asli Papua Dusun Sarsang

Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah maka sudah sewajarnya apabila masyarakat di sekitar memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut. Salah satunya dengan pengolahan pembuatan pisang sale yang dapat meningkatkan nilai ekonomi mama-mama dusun sarsang. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan agar setelah proses pengolahannya mereka ketahui dan kuasai, mereka bisa mengolah produk pisang sale ini menjadi usaha yang mempunyai nilai jual tinggi dan produknya diminati oleh masyarakat yang ada di kota Merauke tercinta ini.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pisang Saleh Mama-mama Asli Papua Dusun Sarsang



Gambar 3. Penyerahan Alat Simple Drying Building

Dari kegiatan pelatihan pembuatan pisang sale dengan simple drying building (alat pengering sederhana), terlihat antusias peserta yaitu mama-mama asli papua dusun sarsang (terlampir). Mereka dengan seksama mendengarkan dan mencatat tahapan demi tahapan dalam proses pembuatan pisang sale hingga menjadi produk olahan. Mama-mama asli papua dusun sarsang sangat optimus bahwa produk olahan mereka akan berhasil dan mengharapkan pengabdian ini tidak hanya berhenti sampe tahapan pengolahan produk saja tetapi berkelanjutan sampe tahapan pengemasan produk agar lebih menarik ungap mereka.

#### 4. Kesimpulan

Dari keseluruhan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat kami simpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan tidak terdapat kendala yang begitu berarti, sehingga target serta tujuan yang telah kami susun dapat terealisasi dengan baik, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan skill serta motivasi bagi mama-mama asli papua dusun Sarsang untuk dapat memanfaatkan hasil kebun mereka menjadi produk olahan yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, disarankan untuk melanjutkan program pelatihan ini secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan dan motivasi yang diperoleh oleh mama-mama asli Papua di Dusun Sarsang dapat terus ditingkatkan. Selain itu, perlu diadakan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa produk olahan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan serta memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan pasar lokal atau jaringan pemasaran yang lebih luas agar produk olahan tersebut dapat dijual dengan harga yang lebih baik dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi keluarga petani di Dusun Sarsang.

#### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat dilakukan berkat dukungan dana dari LPPM Universitas Musamus, oleh karnanya saya dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, dan juga mewakili mitra dan pihak-pihak terkait mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa mencurahkan Rahmat-Nya kepada kita semua.

## Referensi

- Alahudin, M., Latuheru, R. D., & Suryaningsih, L. S. (2019). Greenhouse Knockdown in Merauke. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 712(1), 012020. DOI: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/712/1/012020>
- Aratama, A. B., & Surya, A. (2020). Alat Pengering Sale Pisang Dengan Energi Surya. *Terpan-Teknik Mesin*, 1(2), 59-66. DOI: <https://doi.org/10.36685/terpan.v1i2.33>
- Kusuma, P. Y., & Candra, O. (2021). Rancang Bangun Alat Pengering Pisang Sale Berbasis Mikrokontroler dan Internet of Things (IoT). *Jurnal Teknik Elektro Indonesia*, 9(2), 121-128. DOI: <https://doi.org/10.22146/jtei.66941>
- Nurdahlia. (2015). Karakteristik Pengirangan Pisang Sale Menggunakan Alat Pengering Hybrid Tipe Rak. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 4(3), 193-202.
- Yuwono Sabdo Arief, dkk. (2008). *Lingkungan dan Bangunan Pertanian (Farm Structures and Environment)*. IPB Press. ISBN: 978-979-493-024-6.